

PENGUATAN PERAN ALIH KODE PENDIDIK SEBAGAI STRATEGI PEDAGOGIS DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI MTs NEGERI 3 KONAWE SELATAN

Ahmad Junandar¹, Andi Rachmawati Syarif², Yuliyana Sain³, Maulina Maulina^{4*}, Sam Hermansyah⁵, Mark Ren D. Villaflor⁶

^{1,2,3,4*}Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

⁶Nueva Ecija University of Science and Technology, Philippines

ahmadjunandar@gmail.com¹, andi.rachmawati.syarif@umkendari.ac.id²,
yuliana.sain@umkendari.ac.id³, maulina@umkendari.ac.id^{4*},
sam.hermansyah82@gmail.com⁵, m.villaflor19@yahoo.com⁶

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis serta memperkuat peran alih kode yang digunakan oleh pendidik sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Negeri 3 Konawe Selatan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang adaptif dan komunikatif dalam konteks pembelajaran bilingual, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Subjek kegiatan meliputi guru Bahasa Inggris dan siswa kelas VIII yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dalam pembelajaran muncul dalam beberapa bentuk, yaitu *inter-sentential switching*, *intra-sentential switching*, dan *code mixing*. Penerapan alih kode terbukti memiliki berbagai fungsi penting, antara lain untuk memperjelas konsep pembelajaran yang sulit dipahami, meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi, membantu pengelolaan kelas, serta mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa. Selain itu, penggunaan alih kode juga memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 90% siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, 85% mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, 80% menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam merespons pertanyaan atau instruksi, dan 78% mengalami peningkatan keterlibatan dalam diskusi kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa alih kode tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam mendukung pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, penggunaan alih kode dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dalam konteks pendidikan bilingual untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Kata kunci: alih kode, strategi pedagogis, pemahaman siswa, pembelajaran bilingual.

Abstract

This community service activity aims to analyze and strengthen the role of teachers' code-switching as a pedagogical strategy in improving students' comprehension at MTs Negeri 3 Konawe Selatan. This activity is motivated by the importance of applying adaptive and communicative teaching strategies in bilingual learning contexts, particularly in English language instruction. The method used was a descriptive qualitative approach, with data collected through documentation during the implementation of the learning activities. The participants included an English teacher and eighth-grade students who were actively involved in the learning process. The results indicate that code-switching in the classroom occurs in several forms, namely inter-sentential switching, intra-sentential switching, and code mixing. The implementation of code-switching serves multiple important functions, including clarifying complex concepts, improving the efficiency of material delivery, supporting classroom management, and promoting more active interaction between teachers and students. Furthermore, the use of code-switching contributes positively to creating a more inclusive and responsive learning environment that accommodates students' needs. The evaluation results show that 90% of students actively participated in the learning process, 85% demonstrated improved understanding of the material, 80% showed increased confidence in responding to questions and instructions, and 78% experienced greater engagement in classroom discussions. These findings indicate that code-switching functions not only as a communication tool but also as an effective pedagogical strategy that supports communicative, interactive, and student-centered learning. Therefore, code-switching can be recommended as a relevant instructional approach in bilingual education contexts to enhance students' comprehension and overall learning outcomes.

Keywords: code-switching, pedagogical strategy, student comprehension, bilingual learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dalam konteks pendidikan formal menuntut penggunaan strategi pedagogis yang adaptif terhadap kebutuhan siswa yang beragam, terutama dalam lingkungan multilingual seperti Indonesia. Keberagaman latar belakang bahasa siswa sering menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa asing. Dalam situasi ini, guru dituntut mampu memilih strategi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara bahasa pengantar pembelajaran dengan kemampuan linguistik siswa. Salah satu strategi yang banyak ditemukan dalam praktik pembelajaran adalah alih kode. Lin (2022) menyatakan bahwa alih kode merupakan praktik pedagogis yang memungkinkan guru memfasilitasi pemahaman serta meningkatkan interaksi dalam pembelajaran multilingual. García dan Wei (2021) juga menegaskan bahwa translanguaging dan alih kode berperan penting dalam

mendukung proses pembelajaran bilingual yang lebih efektif dan kontekstual. Sedangkan Macaro (2022) menyatakan bahwa alih kode merupakan bagian dari strategi pembelajaran bahasa yang adaptif dalam konteks pengajaran berbasis komunikasi. Selain itu Fang (2021) menambahkan bahwa praktik multilingual seperti alih kode membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan, fenomena ini berkembang tidak hanya sebagai praktik bilingual, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Alih kode dalam pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai gejala sosiolinguistik, tetapi juga sebagai strategi instruksional untuk membantu siswa memahami materi yang sulit. Penggunaan alih kode memungkinkan guru menjelaskan konsep-konsep abstrak, memberikan instruksi, serta membangun interaksi yang lebih komunikatif di kelas. Tai dan Li Wei (2022) menyatakan bahwa penggunaan alih kode dan translanguaging berkontribusi dalam menciptakan *comprehensible input*, mendukung *scaffolding*, serta meningkatkan pemerolehan bahasa kedua siswa. Pendekatan bilingual melalui alih kode membantu siswa memahami makna tanpa kehilangan paparan terhadap bahasa target Cummins (2021). Lin (2022) juga menyatakan bahwa translanguaging merupakan praktik pedagogis yang efektif dalam mendukung interaksi dan pemahaman siswa dalam kelas multilingual. Sedangkan Zhang (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dapat berfungsi sebagai strategi *scaffolding* yang membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Ketika guru menggunakan alih kode secara terarah, siswa memperoleh akses terhadap makna tanpa kehilangan kesempatan menerima paparan bahasa target. Dengan demikian, alih kode berperan sebagai strategi pedagogis yang mendukung proses belajar siswa secara bertahap.

Penguatan terhadap penggunaan strategi pedagogis ini juga relevan dengan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Maulina et al. (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan strategi pembelajaran yang didukung media dan pendekatan adaptif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam keterampilan berbahasa seperti menyimak. Penggunaan media berbasis teknologi yang dipadukan dengan strategi pedagogis yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta pemahaman terhadap input bahasa Maulina et al. (2023). Selain itu, Wang dan Kirkpatrick (2023) juga menekankan bahwa pembelajaran bahasa yang efektif membutuhkan dukungan strategi yang responsif, termasuk alih kode, sebagai sarana untuk mempermudah siswa dalam memproses informasi linguistik yang kompleks. Richards (2022) menambahkan bahwa strategi pembelajaran bahasa yang komunikatif dan adaptif berperan penting dalam meningkatkan kualitas interaksi serta keberhasilan belajar siswa.

Dalam praktik pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Negeri 3 Konawe Selatan, penggunaan alih kode menjadi bagian dari dinamika kelas yang tidak terpisahkan. Sebagian besar siswa memiliki latar belakang bahasa daerah, Bahasa Indonesia, dan bahasa target yang berbeda tingkat penguasaannya. Kondisi ini sering menimbulkan hambatan pemahaman apabila materi disampaikan sepenuhnya dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendidik memanfaatkan alih kode sebagai strategi untuk menjelaskan materi, menegaskan instruksi, dan

mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa translanguaging dan code-switching berkontribusi terhadap perkembangan bahasa kedua siswa melalui negosiasi makna dan peningkatan partisipasi belajar Sali (2024). Temuan lain juga menegaskan bahwa penggunaan alih kode dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaksi kelas dan membantu siswa memahami materi secara lebih efektif Nguyen dan Hamid (2021). Selain itu, efektivitas pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan strategi, media, dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa secara kontekstual (Maulina et al., 2023).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan alih kode memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, pengurangan kecemasan belajar bahasa asing, dan peningkatan partisipasi kelas. Selain berfungsi sebagai jembatan linguistik, alih kode juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Wang dan Kirkpatrick (2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran, termasuk penggunaan alih kode dan teknologi, berperan dalam memaksimalkan keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa. Temuan lain menegaskan bahwa penggunaan alih kode dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi kecemasan belajar bahasa asing serta meningkatkan partisipasi siswa dalam interaksi kelas Lin (2022). Selain itu, efektivitas penggunaan alih kode sangat bergantung pada penerapannya yang terkontrol dan proporsional agar tetap mendukung pemerolehan bahasa target secara optimal Cummins (2021). Namun demikian, penggunaan alih kode yang berlebihan tanpa kontrol dapat berpotensi mengurangi paparan siswa terhadap bahasa target. Oleh karena itu, penguatan peran alih kode sebagai strategi pedagogis perlu dipahami bukan sekadar sebagai perpindahan bahasa, melainkan sebagai praktik pembelajaran yang dirancang secara sadar, proporsional, dan mendukung tujuan pembelajaran bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji penguatan peran alih kode pendidik sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Negeri 3 Konawe Selatan. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk alih kode yang digunakan pendidik, menganalisis fungsi alih kode dalam proses pembelajaran, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif dalam konteks pendidikan multilingual, sekaligus memperkuat temuan bahwa kombinasi strategi pedagogis adaptif dan inovasi pembelajaran merupakan kunci peningkatan kualitas pembelajaran bahasa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menekankan pada penguatan peran alih kode pendidik sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Negeri 3 Konawe Selatan pada tanggal 2 Februari 2026 dengan sasaran utama siswa kelas VIII. Dalam konteks kegiatan ini, siswa berperan sebagai subjek utama yang terlibat langsung dalam penerapan strategi alih kode selama proses

pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang mengimplementasikan alih kode secara terarah untuk mendukung pemahaman materi. Kegiatan ini difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris melalui penggunaan alih kode sebagai strategi klarifikasi konsep, pemberian instruksi, penguatan interaksi, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif dan komunikatif.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, aspek *host* merujuk pada siswa sebagai peserta utama dalam kegiatan pembelajaran, aspek *agent* berkaitan dengan penggunaan alih kode sebagai strategi pedagogis untuk mengatasi hambatan linguistik dan kesulitan pemahaman siswa, sedangkan aspek *environment* mencakup lingkungan pembelajaran di kelas, interaksi guru dan siswa, serta situasi bilingual yang mendukung implementasi strategi tersebut. Kegiatan dilaksanakan melalui observasi pembelajaran, diskusi interaktif, praktik penggunaan alih kode dalam pembelajaran, serta evaluasi partisipasi dan respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Melalui pendekatan ini diharapkan terbentuk peningkatan pemahaman siswa, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan terciptanya suasana belajar yang lebih inklusif serta komunikatif secara berkelanjutan.

1. Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak MTs Negeri 3 Konawe Selatan untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan, serta sasaran peserta yaitu siswa kelas VIII. Selanjutnya dilakukan identifikasi kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di kelas guna mengetahui kebutuhan siswa terkait penggunaan alih kode sebagai strategi pedagogis dalam pembelajaran. Identifikasi ini dilakukan untuk melihat hambatan pemahaman siswa terhadap materi, pola interaksi guru dan siswa, serta kondisi bilingual yang memengaruhi proses belajar mengajar.

Tim pelaksana kemudian menyusun materi kegiatan yang berkaitan dengan penguatan peran alih kode dalam pembelajaran. Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar alih kode, fungsi pedagogis alih kode, penerapan alih kode dalam menjelaskan konsep-konsep bahasa Inggris, serta strategi penggunaan alih kode untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Selain itu, tim juga menyiapkan perangkat dan media pendukung yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan metode observasi pembelajaran, diskusi interaktif, demonstrasi praktik penggunaan alih kode, serta sesi tanya jawab dengan siswa sebagai peserta kegiatan. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar alih kode, peran alih kode sebagai strategi pedagogis, manfaat penggunaan alih kode dalam memahami materi Bahasa Inggris, serta penerapannya dalam interaksi pembelajaran di kelas.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilengkapi dengan praktik penerapan alih kode dalam pembelajaran, seperti penggunaan bahasa target dan bahasa pengantar untuk klarifikasi konsep, pemberian instruksi, dan penguatan pemahaman siswa. Pendekatan interaktif dilakukan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran,

membangun keberanian merespons, serta menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan inklusif.

Tabel 1. *Rundown* Kegiatan Pengabdian Masyarakat

“Penguatan Peran Alih Kode Pendidik Sebagai Strategi Pedagogis Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Mts Negeri 3 Konawe Selatan”

Tempat : Ruang Kelas VIII MTsN 3 Konawe Selatan

Hari/Tanggal : Senin, 2 Februari 2026

Waktu : 08.30–11.00 WITA

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.30 – 08.40	Registrasi Peserta	Panitia
08.40 – 08.50	Pembukaan dan Doa	MC / Moderator
08.50 – 09.00	Sambutan dari pihak sekolah	Kepala Madrasah / Guru
09.00 – 09.10	Sambutan Ketua Tim Pengabdian	Dr. Maulina, S.Pd., M.Pd
09.10 – 09.35	Penyampaian Materi 1: Teknik Menggunakan Alih Kode untuk Meningkatkan Interaksi Kelas	Dr. Sam Hermansyah, S.Pd., M.Pd dan Mark Ren D. Villaflor, PhD
09.35 – 10.00	Penyampaian Materi 2: Penggunaan Alih Kode dalam Menjelaskan Materi Sulit	Dr. Yulianah Sain, S.S., M.Hum dan Dr. Andi Rachmawati, S.S., M.Hum
10.00 – 10.30	Pengelolaan Kelas Berbasis Alih Kode	Ahmad Junandar
10.30 – 10.45	Diskusi dan Tanya Jawab	Semua Narasumber
10.45 – 10.55	Evaluasi dan Pengisian Angket	Tim Pengabdi
10.55 – 11.00	Penutup dan Dokumentasi	Panitia

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, diskusi dan tanya jawab, serta pemberian pertanyaan langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan melalui strategi alih kode. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat respons siswa terhadap penggunaan alih kode dalam pembelajaran serta keterlibatan mereka dalam interaksi kelas selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, evaluasi difokuskan pada sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu mendukung peningkatan pemahaman siswa, mengurangi hambatan linguistik, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan efektivitas penguatan peran alih kode sebagai strategi pedagogis dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

ALAT DAN MEDIA

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, LCD proyektor, papan tulis, dan sound system untuk mendukung penyampaian materi secara visual dan audio. Media yang

digunakan berupa presentasi PowerPoint, lembar materi pembelajaran, contoh dialog bilingual, serta bahan ajar Bahasa Inggris yang mendukung praktik penggunaan alih kode dalam pembelajaran.

ANALISIS DATA

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan melihat tingkat partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, respons terhadap materi yang diberikan, serta peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi alih kode. Hasil observasi dan evaluasi kegiatan digunakan untuk menggambarkan efektivitas kegiatan penguatan peran alih kode dalam meningkatkan pemahaman siswa di MTs Negeri 3 Konawe Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan penggunaan alih kode secara konsisten dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Guru menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa target, kemudian beralih ke Bahasa Indonesia ketika menjelaskan konsep kompleks, memberi instruksi, atau mengelola kelas.

Ditemukan tiga bentuk utama alih kode :

1. Inter-sentential switching
2. Intra-sentential switching
3. Code mixing

Alih kode digunakan sebagai strategi pedagogis untuk :

1. Klarifikasi konsep sulit
2. Efisiensi penyampaian materi
3. Pengelolaan kelas
4. Peningkatan interaksi pembelajaran

Tabel 2. Hasil Evaluasi Penguatan Peran Alih Kode

Aspek Evaluasi	Indikator	Hasil	Keterangan
Partisipasi Siswa	Keaktifan diskusi	90%	Siswa aktif bertanya
Pemahaman Materi	Memahami Konsep	85%	Pemahaman meningkat
Kepercayaan Diri	Respon Lisan	80%	Lebih berani berbicara
Interaksi Kelas	Keterlibatan Diskusi	78%	Diskusi lebih aktif
Respon Strategi Alih Kode	Persepsi Siswa	92%	Respon positif

Dari Tabel 2 membuktikan bahwa penggunaan alih kode dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta menurunkan kecemasan belajar bahasa asing.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelas VIII

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk pendampingan pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif untuk berbagi praktik pedagogis dalam penguatan strategi alih kode di kelas bilingual. Kegiatan ini mengintegrasikan unsur akademik, praktik pembelajaran, dan kolaborasi lintas institusi guna memperkuat kualitas pelaksanaan kegiatan. Melalui keterlibatan berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas pedagogis guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan komunikatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kolaborasi tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Kendari, yaitu Dr. Maulina, S.Pd., M.Pd, Dr. Andi Rachmawati Syarif, S.S., M.Hum, Dr. Yuliyannah Sain, S.S., M.Hum, Dr. Sam Hermansyah, S.Pd., M.Pd, mahasiswa Ahmad Junandar, serta Mark Ren D. Villafior, Ph.D sebagai kolaborator internasional dari Nueva Ecija University of Science and Technology (NEUST), Filipina. Dalam pelaksanaannya, selain Ahmad Junandar yang mengikuti kegiatan secara langsung (luring), seluruh anggota tim lainnya berpartisipasi secara daring melalui Zoom. Kolaborasi ini memberikan kontribusi pada penyampaian materi, pendampingan praktik, dan evaluasi kegiatan sehingga proses kegiatan berjalan lebih efektif dan terarah. Selain itu, dukungan pihak sekolah dalam penyediaan tempat kegiatan di Ruang Kelas VIII MTs Negeri 3 Konawe Selatan juga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Sebagai bagian dari publikasi dan sosialisasi kegiatan, tim juga menyiapkan flyer kegiatan yang memuat informasi tema pengabdian, waktu pelaksanaan, narasumber, serta kolaborator yang terlibat. Flyer kegiatan tersebut digunakan sebagai media informasi sekaligus dokumentasi pendukung pelaksanaan pengabdian, serta menjadi sarana publikasi untuk memperkuat diseminasi kegiatan kepada sivitas akademika dan warga sekolah.



Gambar 2. Flyer Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa alih kode berfungsi sebagai strategi *scaffolding* yang membantu siswa memahami materi secara bertahap sesuai tingkat kompetensi linguistik mereka. Dalam praktik pembelajaran di MTs Negeri 3 Konawe Selatan, alih kode digunakan

guru untuk menjembatani konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami apabila disampaikan sepenuhnya dalam bahasa target. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerjemahan, tetapi sebagai bentuk dukungan pedagogis yang memungkinkan siswa mengakses makna, menghubungkan pengetahuan awal dengan konsep baru, dan membangun pemahaman secara bertahap. Penelitian Tai dan Li Wei (2022) menunjukkan bahwa translanguaging dan code-switching merupakan bagian dari praktik pedagogis yang mendorong konstruksi pengetahuan melalui interaksi dan dukungan linguistik yang kontekstual. Temuan lain menegaskan bahwa penggunaan alih kode dapat berfungsi sebagai strategi *scaffolding* yang efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang kompleks secara bertahap Zhang (2022). Selain itu, García dan Wei (2021) menyatakan bahwa translanguaging dipandang sebagai pendekatan yang mendukung pembelajaran multilingual melalui integrasi bahasa dalam proses pemaknaan. Lebih lanjut, penggunaan alih kode dalam kelas bilingual juga berkontribusi terhadap peningkatan akses siswa terhadap makna dan keterlibatan dalam pembelajaran (Wang & Kirkpatrick, 2023; Rahim & Maulina, 2023).

Temuan ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terkait pembelajaran bahasa yang berbasis interaksi dan strategi komunikatif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp-Based Speaking Instructional* memberikan persepsi positif terhadap proses belajar yang berbasis interaksi, kolaborasi, dan dukungan komunikatif sehingga membantu siswa lebih aktif membangun pemahaman bahasa Maulina et al. (2023). Dalam konteks tersebut, lingkungan belajar yang interaktif memungkinkan siswa memperoleh *meaningful input* serta umpan balik secara berkelanjutan yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa mereka Wang dan Kirkpatrick (2023). Selain itu, Nurhayani et al., (2024) menegaskan bahwa respons siswa terhadap materi, tingkat pemahaman, dan kualitas interaksi dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan mudah dipahami. Lebih lanjut, penggunaan alih kode juga dipandang sebagai bentuk *instructional scaffolding* yang efektif dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman konseptual secara bertahap (Zhang, 2022; Maulina et al., 2022).

Selain berfungsi sebagai *scaffolding*, alih kode juga mendukung interaksi kelas yang lebih komunikatif, dialogis, dan berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menggunakan alih kode sebagai alat menerjemahkan, tetapi sebagai strategi negosiasi makna yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang lebih aktif antara guru dan siswa. Dalam praktik pembelajaran, penggunaan alih kode memberi ruang bagi siswa untuk memahami instruksi dengan lebih baik, merespons pertanyaan dengan percaya diri, serta terlibat dalam diskusi kelas secara lebih aktif. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi multilingual melalui *code-switching* berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi, pemrosesan makna, dan perkembangan bahasa kedua siswa Nguyen dan Hamid (2021). Temuan Lin (2022) juga menegaskan bahwa praktik translanguaging dalam kelas multilingual mampu memperkuat interaksi dialogis serta mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan alih kode sebagai strategi pedagogis juga berperan dalam meningkatkan

kualitas komunikasi antara guru dan siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif (Wang & Kirkpatrick, 2023; Setyaningsih et al., 2022).

Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian terkait pembelajaran berbasis komunikasi dan interaksi. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi digital mampu memperluas ruang interaksi dan memperkuat keterlibatan siswa dalam praktik berbahasa Maulina et al. (2023). Sejalan dengan itu, penelitian lain menekankan bahwa interaksi yang efektif antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan respons positif siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris Richards (2022). Selain itu, interaksi pembelajaran yang bersifat dialogis memungkinkan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya melalui proses bertanya, merespons, dan bernegosiasi makna (Choi dan Kim, 2022).

Lebih lanjut, penggunaan alih kode juga berkontribusi terhadap penurunan kecemasan berbahasa yang sering dialami siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Ketika guru sesekali beralih ke bahasa yang lebih akrab bagi siswa, suasana belajar menjadi lebih nyaman, inklusif, dan tidak menegangkan. Kondisi ini mendorong siswa lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab, maupun mencoba menggunakan bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa translanguaging dan *code-switching* dapat menurunkan *foreign language anxiety* sekaligus menciptakan rasa aman linguistik yang mendukung keberanian siswa berpartisipasi dalam pembelajaran Sali (2024). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa praktik translanguaging dalam kelas multilingual mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam menggunakan bahasa target Lin (2022). Alenezi (2023) juga menunjukkan bahwa respons positif siswa terhadap pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang suportif, jelas, dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa alih kode tidak hanya berfungsi dalam aspek linguistik, tetapi juga dalam membangun iklim afektif yang mendukung keberhasilan belajar bahasa.

Dari sisi pedagogis, temuan kegiatan menunjukkan bahwa alih kode membantu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi, terutama pada penjelasan tata bahasa, kosakata baru, maupun instruksi pembelajaran. Strategi ini memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan informasi baru dalam bahasa target. Dengan demikian, alih kode tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang memperkuat proses konstruksi pengetahuan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alih kode sebagai strategi pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep bahasa secara lebih efektif melalui proses *scaffolding* dan negosiasi makna Canagarajah (2021). Selain itu, pendekatan translanguaging dalam pembelajaran multilingual terbukti mendukung keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman konsep melalui integrasi berbagai sumber bahasa Fang (2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa interaksi dalam kelas bilingual yang didukung strategi alih kode mampu meningkatkan kualitas pemahaman serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Choi dan Kim (2022). Hal ini memperlihatkan bahwa penggunaan dua bahasa secara terarah dapat menjadi praktik

pedagogis yang mendukung efektivitas pembelajaran bahasa dan meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Namun demikian, penggunaan alih kode perlu dilakukan secara proporsional dan terencana agar tidak mengurangi paparan siswa terhadap bahasa target. Jika digunakan secara berlebihan, alih kode berpotensi membuat siswa terlalu bergantung pada bahasa pertama dan menghambat perkembangan kompetensi bahasa asing. Oleh karena itu, guru perlu menempatkan alih kode sebagai strategi pendukung, bukan pengganti penggunaan bahasa target. Macaro (2022) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pertama secara berlebihan dalam pembelajaran bahasa asing dapat mengurangi kesempatan siswa untuk memperoleh paparan optimal terhadap bahasa target. Selain itu, keseimbangan dalam penggunaan alih kode diperlukan agar siswa tetap mendapatkan manfaat bilingual tanpa menghambat perkembangan kompetensi bahasa kedua Kirkpatrick dan Wang (2023). Penelitian lain menegaskan bahwa efektivitas alih kode terletak pada penggunaannya yang terencana, sadar, dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa dalam konteks pembelajaran multilingual Lin (2022). Dengan keseimbangan yang tepat, alih kode dapat berfungsi optimal sebagai strategi pedagogis yang meningkatkan pemahaman siswa sekaligus tetap mendukung proses pemerolehan bahasa target secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Kegiatan pengabdian di MTs Negeri 3 Konawe Selatan berhasil memperkuat peran alih kode pendidik sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, bertambahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta meningkatnya interaksi dan keberanian siswa dalam merespons pembelajaran. Penggunaan alih kode secara strategis terbukti membantu menjembatani kesenjangan pemahaman siswa, mengurangi hambatan linguistik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan inklusif.

Saran

Disarankan agar guru terus mengintegrasikan penggunaan alih kode secara terencana dan proporsional dalam pembelajaran sebagai strategi pedagogis yang mendukung efektivitas belajar siswa. Selain itu, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penguatan kompetensi pedagogis guru dalam penggunaan strategi bilingual di kelas. Untuk kegiatan selanjutnya, penguatan peran alih kode dapat dikembangkan melalui optimalisasi strategi pembelajaran komunikatif dan inovasi pedagogis yang berorientasi pada peningkatan pemahaman serta kompetensi berbahasa siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Kendari, MTs Negeri 3 Konawe Selatan, Guru, Siswa kelas VIII, serta seluruh warga madrasah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan penguatan peran alih kode

pendidik ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata dalam mendukung peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

REFERENSI

- Alenezi, M. (2023). Learners' anxiety reduction through code-switching in EFL classrooms. *International Journal of Instruction*, 16(2), 621–638.
- Baker, C., dan Wright, W. E. (2021). *Foundations of bilingual education and bilingualism* (7th ed.). Multilingual Matters.
- Bui, T. N. (2023). Teacher code-switching and student comprehension in secondary EFL classrooms. *Teaching English as a Second Language Quarterly*, 18(3), 210–228.
- Canagarajah, A. S. (2021). Translanguaging in education: Theory, research and practice. *Modern Language Journal*, 105(2), 387–392.
- Choi, J., dan Kim, H. (2022). Classroom interaction and bilingual negotiation of meaning in EFL learning. *Language Education Studies*, 9(4), 301–320.
- Cummins, J. (2021). Rethinking the education of multilingual learners: A critical analysis of theoretical concepts. *Language Teaching Research*, 25(3), 379–402.
- Fang, F. (2021). Translanguaging and multilingual pedagogy in Asian classrooms. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 6(1), 1–17.
- García, O., dan Wei, L. (2021). *Translanguaging: Language, bilingualism and education* (2nd ed.). Palgrave Macmillan.
- Hamid, M. O., dan Nguyen, H. T. M. (2021). Code-switching as pedagogical support in EFL classrooms. *Journal of Language and Education*, 7(4), 52–67.
- Kirkpatrick, A., dan Wang, D. (2023). Code-switching and translanguaging in EFL classrooms: Pedagogical implications for language development. *TESOL Quarterly*, 57(2), 458–479.
- Lee, J. S. (2023). Code-switching as instructional mediation in foreign language classrooms. *Language and Education*, 37(5), 441–458.
- Li, S. (2022). Interactional strategies and second language development in multilingual classrooms. *System*, 108, 102842.
- Lin, A. M. Y. (2022). Translanguaging as a practical theory of language in multilingual classrooms. *Language Teaching Research*, 26(5), 789–808.
- Macaro, E. (2022). English medium instruction, translanguaging, and classroom interaction. *Applied Linguistics Review*, 13(4), 601–620.
- Maulina, M., Hastianah, H., dan Herianah, H. (2023). Undergraduate students' perception of the use of WhatsApp-based speaking instructional. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 8(2), 145–160.
- Maulina, M., Ignacio, J. F., Bersabe, L. A. C., Serrano, A. J. D., Carpio, N. G., dan Delos Santos, E. G. (2022). Technology-based media used in teaching listening skills. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 85–99.

- Maulina, M., Nasrullah, R., & Wanci, R. (2022). Social Media Utilization for Self-Regulated English Learning during COVID-19 Outbreaks. *Tell : Teaching of English Language and Literature Journal*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.30651/tell.v10i1.12599>
- Mulyani, S., dan Prasetyo, A. (2023). Students' perceptions of bilingual instructional strategies in Indonesian EFL classrooms. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 98–112.
- Nguyen, H. T. M., dan Hamid, M. O. (2021). Code-switching as pedagogical support in EFL contexts. *Journal of Language Education*, 7(4), 52–67.
- Nurhayani, N., Maulina, M., dan Nasrullah, R. (2024). Students' responses on material, comprehension, and interaction during the English learning process: A case study at junior high school. *Mataoleo: Journal of English Education and Linguistics*, 1(1), 44–55.
- Rahim, T. R., & Maulina. (2023). Examining EFL anxiety: A case at Indonesian Islamic colleges. *Himalayan Journal of Education and Literature*, 4(1), 33-45.
- Rahman, A., dan Yusuf, M. (2024). The role of pedagogical code-switching in enhancing classroom engagement. *Journal of English Teaching Studies*, 19(1), 75–92.
- Richards, J. C. (2022). Communicative approaches and adaptive pedagogy in language teaching. *RELC Journal*, 53(3), 421–438.
- Sali, P. (2024). Pedagogical code-switching and learner engagement in EFL classrooms. *Journal of Language Teaching Research*, 15(1), 33–49.
- Setyaningsih, S. I. S., Fansury, A. H., & Maulina, M. (2022). Verbal-Linguistics Intelligence Towards Student's Speaking English Skills Using Digital Media (Audio Visual) in the Classroom. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching, and Science*, 4(2), 296–306. 10.52208/klasikal.v4i2.231.
- Siregar, F. (2023). Teachers' code-switching practices in Indonesian bilingual classrooms. *Journal on English as a Foreign Language*, 13(2), 255–274.
- Tai, K. W. H., dan Wei, L. (2022). Translanguaging pedagogy in multilingual classrooms: Implications for English language teaching. *System*, 105, 102745.
- Wahyuni, R., dan Hadi, S. (2022). Interaction and meaning negotiation in EFL classrooms. *Studies in English Language and Education*, 9(3), 1135–1150.
- Yusuf, N., dan Hasanah, U. (2024). Multilingual classroom strategies and students' comprehension development. *Journal of Educational Linguistics*, 5(1), 15–31.
- Zhang, Y. (2022). Scaffolding through translanguaging practices in EFL instruction. *Journal of Multilingual Education Research*, 12(1), 91–108.
- Zhou, M. (2023). Code-switching, scaffolding and learner autonomy in second language classrooms. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 26(8), 977–995.